ABSTRAK

MAKNA RELIGIUS PADA TRADISI *NGUMBAI REPONG DAMAR* MARGA ULU KRUI DI PEKON LABUHAN MANDI KECAMATAN WAY KRUI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

SENDI SANJAYA

Tradisi Ngumbai Repong Damar merupakan salah satu warisan budaya masyarakat adat Marga Ulu Krui di Pekon Labuhan Mandi, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat, yang hingga kini masih dilaksanakan secara turun-temurun. Tradisi ini tidak hanya berkaitan dengan sistem pengelolaan hutan damar (repong), tetapi juga mengandung nilai-nilai religius yang merefleksikan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Di tengah arus modernisasi dan perubahan sosial, pemahaman terhadap makna religius dalam tradisi lokal menjadi penting sebagai upaya pelestarian budaya, penguatan identitas masyarakat adat, serta peneguhan nilai spiritual dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan makna religius yang terkandung dalam tradisi Ngumbai Repong Damar Marga Ulu Krui.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi lapangan, wawancara terstruktur dengan tokoh adat dan masyarakat, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Ngumbai Repong Damar mengandung makna religius yang kuat dalam setiap tahapan prosesi, mulai dari himpun atau musyawarah, pembagian selebaran (burirek), gotong royong, pembukaan acara, pembacaan kitab manaqib, tausiyah, hingga prosesi butingkuk dan pangan. Makna religius tersebut tercermin dalam nilai syukur kepada Tuhan atas hasil hutan damar, permohonan keselamatan dan keberkahan, penghormatan terhadap leluhur, penguatan silaturahmi, sedekah, serta tanggung jawab moral masyarakat dalam menjaga kelestarian alam.

Kata kunci: **makna religius, tradisi Ngumbai Repong Damar, Marga Ulu Krui**

ABSTRACT

THE RELIGIOUS MEANING OF THE NGUMBAI REPONG DAMAR TRADITION OF THE ULU KRUI MARGA IN LABUHAN MANDI COUNTY, WAY KRUI DISTRICT, PESISIR BARAT REGENCY

By

SENDI SANJAYA

The tradition of the Ulu Krui clan in Pekon Labuhan Mandi, Way Krui Sub-district, West Pesisir Regency, which is still carried out from generation to generation. This tradition is not only related to the resin forest management system (repong), but also contains religious values that reflect human relationships with God, fellow humans, and nature. In the midst of modernization and social change, understanding the religious meaning of local traditions is important as an effort to preserve culture, strengthen the identity of indigenous peoples, and affirm spiritual values in social life. Therefore, this study aims to examine and describe the religious meaning contained in the tradition of Ngumbai Repong Damar Marga Ulu Krui. This research uses a qualitative descriptive method with a cultural. Data collection techniques were conducted through literature study, field observation, structured interviews with traditional leaders and the community, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the Ngumbai Repong Damar tradition contains strong religious meaning in every stage of the procession, starting from himpun or deliberation, distribution of leaflets (burirek), mutual cooperation, opening of the event, reading the book of manaqib, tausiyah, to the procession of butingkuk and food. The religious meaning is reflected in the value of gratitude to God for the resin forest products, requests for safety and blessings, respect for ancestors, strengthening friendship, alms, and the moral responsibility of the community in preserving nature.

Keywords: religious significance, Ngumbai Repong Damar tradition, Ulu Krui clan